



Upaya Meningkatkan Kemampuan dalam Menyusun KTSP melalui Pendampingan Terhadap Kepala Sekolah SD Binaan Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur

Antini

antiniata@gmail.com

Pengawas TK/SD UPTD DIKPORA Kabupaten Barito Timur

Abstract : The purpose of this research is to improve teachers' abilities in preparing KTSP through assistance to the principals of SD Fostered Schools, Paju Epat District, East Barito Regency. The method used in this study is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of action research that mentoring can improve teachers' abilities in preparing KTSP for the principals of assisted elementary schools in the Paju Epat District, East Barito Regency. Furthermore, the researcher recommends: (1) For school supervisors who have the same difficulties, they can apply assistance to increase the ability to prepare minimum completeness criteria for school principals and assisted teachers. (2) In order to obtain maximum results, individual assistance can be applied intensively and continuously.

Keywords : Ability to determine, KTSP, Mentoring

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun KTSP Melalui Pendampingan Terhadap Kepala Sekolah SD Binaan Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Pendampingan dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun KTSP Terhadap Kepala Sekolah SD Binaan Di Wilayah Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Pengawas Sekolah yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Pendampingan untuk meningkatkan Kemampuan menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal terhadap Kepala Sekolah dan Guru Binaan. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dapat diterapkan pendampingan individual secara intensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Kemampuan menentukan, KTSP, Pendampingan

PENDAHULUAN

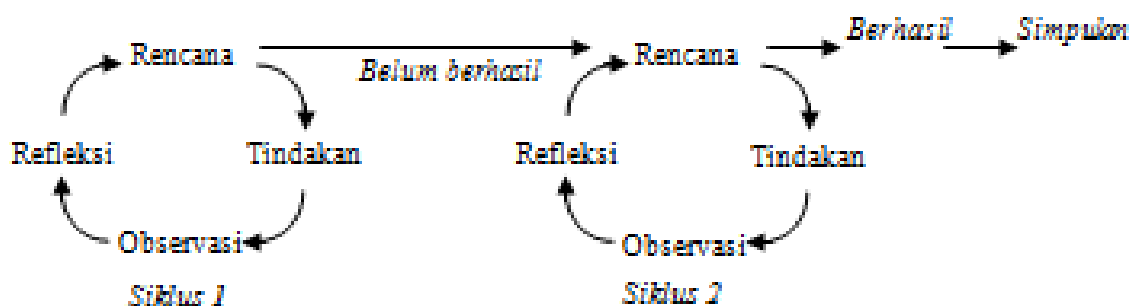
Bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dilaksanakan mulai tahun 2007. Dengan diberlakukannya kurikulum tersebut yang didalamnya salah satu komponen yang harus disusun dan ditentukan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal yang dikenal dengan KTSP. Kriterion ketuntasan minimal disusun dan ditetapkan dengan memperhatikan tiga hal yaitu : Kemampuan rata-rata peserta didik (intake), mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar (kompleksitas), Kemampuan daya pendukung berorientasi pada

sumber belajar. Rendahnya Kemampuan Kepala Sekolah dilihat dari hasil supervisi kunjungan pengawas sekolah. Dari hasil supervisi ditemukan hampir semua sekolah binaan belum menyusun dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal. Kalaupun ada yang tidak melalui prosedur penentuan yang baku sesuai dengan pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hasil temuan tersebut maka perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah untuk dapat dan menyusun kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan pedoman yang baku.

Masalah yang mendasar pada penelitian ini adalah rendahnya Kemampuan Kepala Sekolah dalam dan menyusun kriteria ketuntasan minimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya pemahaman dan kurangnya motivasi Kepala Sekolah. Rendahnya Kemampuan tersebut merupakan tanggung jawab bersama pengelola pendidikan. Pengawas sebagai supervisor Kepala Sekolah turut bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya peningkatan Kemampuan sehingga pada akhirnya dapat dan menyusun kriteria ketuntasan minimal. Jelas bahwa kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun kriteria ketuntasan minimal perlu ditingkatkan. Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah didampingi oleh pengawas sebagai supervisor yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah melalui pendampingan dapat meningkatkan Kemampuan menyusun KTSP terhadap Kepala Sekolah SD Binaan Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflektion*) dalam tiap-tiap siklus.



Gambar 2. Desain penelitian tindakan (*action research*)

Keterangan:

P = Perencanaan O = Observasi

T = Tindakan R = Refleksi (Sumber: S Kemmis and R McTaggart, 1986)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan sekolah yang dipaparkan berdasarkan data yang telah diperoleh pada tiga tahapan penelitian yang telah dilakukan. Ketiga tahapan tersebut adalah (1) Penelitian pratindakan, (2) Penelitian tindakan sekolah siklus I, dan (3) Penelitian tindakan sekolah siklus II. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Siklus Penelitian

No.	Nama Kepala Sekolah	Kondisi Awal	Skor Rata-Rata	
			Siklus I	Siklus II
1	Asnin, S.Pd	60	73	77
2	Redy, S.Pd	53	60	73
3	Norminarti, S.Pd	47	67	70
4	Arjuni, S.Pd	53	67	73
5	Sayuti, S.Pd.I	47	60	73
Jumlah Per Aspek		260	327	366
Rata-Rata Per Aspek		52,0	66,7	73,3

Penelitian pratindakan dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat Kemampuan Kepala Sekolah dalam kriteria ketuntasan minimal oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Paju Epat. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari hasil observasi dan tes pratindakan yang dipaparkan sebagai berikut. Hasil observasi yang dilakukan pada tahap pratindakan membuktikan bahwa Kepala Sekolah menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/pendampingan kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dibuktikan melalui Kepala Sekolah yang kurang terfokus perhatiannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/pendampingan. Kepala Sekolah dan guru juga tidak memiliki kemauan untuk bertanya atau menanggapi pelajaran/pendampingan yang disampaikan oleh pengawas.

Hasil observasi dalam kegiatan pratindakan juga menunjukkan bahwa Kepala Sekolah menggunakan strategi yang tidak tepat dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal. Pengawas/pendamping terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran dengan terlalu terfokus pada metode ceramah dan tidak berusaha memberdayakan atau menggali Kemampuan Kepala Sekolah. Pengawas juga tidak mampu memotivasi Kepala Sekolah dalam memahami materi pelajaran/pendampingan.

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa penyebab tidak maksimalnya pembelajaran kriteria ketuntasan minimal disebabkan oleh faktor Kepala Sekolah serta pengawas. Kepala Sekolah menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kriteria ketuntasan minimal. Selanjutnya, pengawas tidak mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian diperlukan upaya yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

Tes pratindakan dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat Kemampuan Kepala Sekolah dalam kriteria ketuntasan minimal sebelum penelitian tindakan sekolah dilaksanakan. Hasil tes yang dilakukan ini dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan sekolah selanjutnya. Tes ini dilakukan terhadap 5 Kepala Sekolah di kecamatan Paju Epat. Hasil tes yang telah dilakukan dalam kegiatan pratindakan menunjukkan Kemampuan Kepala Sekolah sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor rata-rata perolehan Kepala Sekolah yang hanya mencapai skor rata-rata dari ketiga kriteria menunjukkan perolehan Kepala Sekolah yang hanya mencapai 52,0 (kualifikasi rendah). Rendahnya Kemampuan Kepala Sekolah ini juga ditunjukkan melalui skor rata-rata dari ketiga kriteria Kepala Sekolah dari masing-masing aspek yang diujikan. Sedangkan skor rata-rata pada Siklus I telah menunjukkan peningkatan menjadi 66,7 meskipun masih dalam kualifikasi rendah dan skor rata-rata dari ketiga kriteria pada siklus II meningkat lagi yaitu menjadi 73,3 dengan kualifikasi tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas Penelitian Tindakan Sekolah ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pendampingan dapat meningkatkan Kemampuan menyusun KTSP terhadap Kepala Sekolah SD Binaan Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur..

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. 1982. Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

- _____. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2021. Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: PT Katapena
- Rusman. 2021. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Supardi. 2005. Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.